

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PRAKTIK NON-FARMAKOLOGI DALAM PENANGANAN DISMENORE

Nabila Mentari Darajati¹, Lutfatul Latifah², Aprilia Kartikasari³

Latar Belakang: Dismenore merupakan suatu gangguan nyeri perut yang sering dialami oleh para remaja saat menstruasi. Sehingga hal ini sering mengganggu aktivitas sehari-hari dan memerlukan penanganan yang efektif, salah satunya dengan teknik non-farmakologi. Namun, masih banyak remaja yang belum melakukan penanganan tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan praktik non-farmakologi dalam pengobatan dismenore.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden. Analisis uji dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil Penelitian: Untuk hasil menunjukkan bahwa pengetahuan remaja berada di tingkat cukup (49.1%), sikap negative (55.7%) dan banyak remaja yang tidak melakukan penanganan (76.4%). Hasil uji *Chi Square* antara variabel menunjukkan pengetahuan memiliki hasil p value = 0,230 ($p > 0,05$) dan sikap dengan hasil p value = 0,390 ($p > 0,05$) dengan praktik non-farmakologi dalam penanganan dismenore.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan praktik non farmakologi dalam penanganan dismenore.

Kata Kunci: dismenore, non-farmakologi, pengetahuan, sikap

¹ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Internasional, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3} Dosen Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN ADOLESCENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH NON-PHARMACOLOGY PRACTICE OF TREATING DYSMENORRHEA

Nabila Mentari Darajati¹, Lutfatul Latifah², Aprilia Kartikasari³

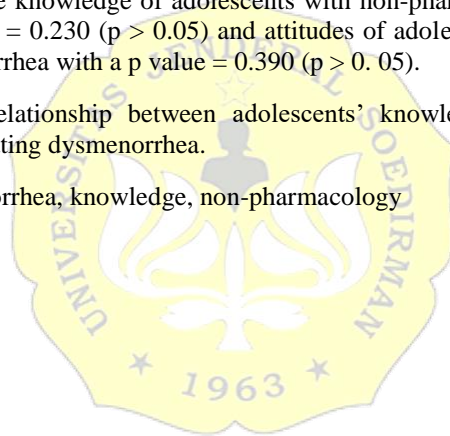
Background: Dysmenorrhea is a disorder of abdominal pain often experienced by adolescents during menstruation. This often interferes with daily activities, so it requires effective treatment, one of which is non-pharmacology techniques. However, many adolescents still do not know how to treat dysmenorrhea. So this study aims to determine the relationship between the knowledge and attitudes of adolescents with non-pharmacology practices of treating dysmenorrhea.

Method: The type of research used in this research are quantitative with a cross-sectional design. The sampling technique used consecutive sampling with a total sample of 106 respondents. Test analysis in this research using the Chi-Square test.

Results: The results show that the knowledge of adolescents is at a medium level (49.1%), negative attitudes (55.7%) and many adolescents do not handle it (76.4%). The results of the Chi-Square test between variables showed the knowledge of adolescents with non-pharmacology practices in treating dysmenorrhea with a p value = 0.230 ($p > 0.05$) and attitudes of adolescents with non-pharmacology practices in treating dysmenorrhea with a p value = 0.390 ($p > 0.05$).

Conclusion: There is no relationship between adolescents' knowledge and attitudes with non-pharmacology practice of treating dysmenorrhea.

Keywords: attitude, dysmenorrhea, knowledge, non-pharmacology



¹ Student of International Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3} Lectures of Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Universitas Jenderal Soedirman